

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan hasil kajian KOMNAS KAJIS KANLAUT (1998) bahwa potensi lestari sumberdaya perikanan Indonesia sebesar 6,26 juta ton per tahun, terdiri dari ikan pelagis besar (975,05 ribu ton), ikan pelagis kecil (3,235,50 ribu ton), ikan demersal (1.786,35 ribu ton), ikan karang konsumsi (63,99 ribu ton), udang peneid (74,00 ribu ton), lobster (4,80 ribu ton), dan cumi-cumi (28,25 ribu ton). Dari potensi tersebut sampai pada tahun 1998 baru dimanfaatkan sekitar 58,5%. Bila tingkat pemanfaatan maksimum dimungkinkan sampai 90% berarti masih tersedia peluang pengembangan 31,20% dari potensi sumberdaya atau sebesar 1,95 juta ton per tahun.

Selain potensi perikanan tangkap, potensi lain yang dapat dioptimalkan adalah perikanan budidaya, baik budidaya pantai (tambak) maupun budidaya laut. Dengan kondisi pantai yang landai, kawasan pesisir Indonesia memiliki potensi sumberdaya pantai (tambak) sekitar 830.200 ha yang tersebar di seluruh wilayah tanah air dan baru dimanfaatkan untuk budidaya (ikan banden dan udang windu) sekitar 356.308 ha (Dahuri, *et al.*, 1996). Sementara itu, potensi pengembangan budidaya laut untuk berbagai jenis ikan (kerapu, kakap, beronang, dan lain-lain), kerang-kerangan dan rumput laut, yaitu masing-masing 3,1 juta ha, 971.000 ha, dan 26.700 ha. Sedangkan potensi produksi budidaya ikan, kerang-kerangan dan

rumpun laut adalah 46.000 ton per tahun dan 482.400 ton per tahun. Secara keseluruhan potensi perikanan budidaya laut tersebut yang baru direalisasikan sekitar 35% (Dirjen Perikanan, 1997 dalam Dahuri, 2000).

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995).

Pembenihan ikan adalah ilmu yang mempelajari mengenai kegiatan mengembangbiakkan atau membenihkan ikan secara alami, semi buatan dan buatan. Selain memproduksi benih ikan untuk kegiatan pembesaran ikan, kegiatan pembenihan ikan juga akan menghindari kepunahan komoditas ikan tertentu. Dengan membenihkan ikan kontinuitas produksi budidaya ikan akan terus berlangsung. Pembenihan ikan diawali dari pengelolaan induk ikan, yang benar, seleksi induk, sesuai dengan standar Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan proses pemijahan induk, penetasan telur dan perawatan larva serat pendederan benih sesuai dengan kebutuhan produksi sehingga dapat diperoleh hasil budidaya yang optimal. Produksi pembenihan ikan berperan dalam keberhasilan kegiatan pembesaran ikan. Kualitas benih ikan berpengaruh terhadap perkembangan ikan pada saat pembesaran ikan (Ghufuran, 2013).

Tabel 1.1 Produksi Budidaya Ikan Kolam Di Jawa Timur 2015-2019.

Kabupaten	Tahun					rata-rata (ton/tahun)
	2015	2016	2017	2018	2019	
Pacitan	627	685	672	595	536	623
Ponorogo	1.645	1.797	1.839	1.933	2.028	1.848,4
Trenggalek	3.866	4.134	4.435	4.453	4.708	4.319,2
Tulungagung	34.718	36.619	28.117	36.258	39.074	34.957,2
Blitar	14.119	15.772	16.714	17.444	18.137	16.437,2
Kediri	14.427	15.303	16.768	18.793	20.320	17.122,2
Malang	9.506	9.596	7.865	8.246	8.425	8.727,6
Lumajang	1.003	1.048	1.147	1.414	1.564	1.235,2
<b>Jember</b>	<b>8.093</b>	<b>9.862</b>	<b>10.353</b>	<b>10.624</b>	<b>11.345</b>	<b>10.055,4</b>
Banyuwangi	3.462	4.129	4.442	5.434	5.514	4.596,2
Bondowoso	774	814	888	914	916	861,2
Situbondo	319	333	347	244	208	290,2
Probolinggo	665	681	804	782	794	745,2
Pasuruan	2.433	2.736	2.726	2.603	3.841	2.867,8
Sidoarjo	18.788	18.609	18.689	19.942	21.080	19.421,6
Mojokerto	287	482	365	593	1.029	551,2
Jombang	15.585	16.150	16.152	16.155	16.200	16.048,4
Nganjuk	8.534	9.338	9.512	9.099	90.007	2.529,8
Madiun	2.517	3.199	3.396	3.418	3.506	3.207,2
Magetan	1.243	1.252	1.755	1.781	1.810	1.568,2
Ngawi	2.313	2.742	2.940	3.143	3.362	2.900
Bojonegoro	2.806	3.122	3.344	3.661	4.122	3.411
Tuban	8.555	8.838	8.866	13.966	11.080	10.261
Lamongan	1.957	1.810	1.903	2.151	2.315	2.027,2
Gresik	48.226	56.865	74.728	75.101	68.371	64.658,2
Bangkalan	136	139	341	456	533	321
Sampang	701	603	63	101	103	314,2
Pamekasan	716	337	1.002	451	635	628,2
Sumenep	167	123	29.900	337	181	6.141,6
Kediri	150	186	190	189	179	178,8
Blitar	179	184	189	191	212	191
Malang	57	108	109	114	119	101,4
Probolinggo	240	272	251	241	243	249,4
Pasuruan	18	21	23	40	54	31,2
Mojokerto	191	183	623	332	333	332,4
Madiun	148	153	177	262	275	203

Surabaya	984	1.116	1.133	1.104	1.014	1.070,2
Batu	57	60	62	65	65	61,8
<b>Rata- rata</b>	<b>210.212</b>	<b>229.401</b>	<b>272.830</b>	<b>262.630</b>	<b>344.238</b>	
<b>Perkembangan (%)</b>		<b>9,12</b>	<b>18,93</b>	<b>-3,73</b>	<b>31,07</b>	

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur (2016-2020).

Tabel 1.1 merupakan tabel produksi budidaya ikan kolam di Jawa Timur yang pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 262.630 dan mengalami peningkatan lagi ditahun 2019 sebesar 344.238 produksi budidaya ikan kolam di Jawa Timur. Untuk kenaikan presentase terbaru yaitu 31,07 % yang menggambarkan bahwa produksi semakin meningkat yang di bersamaa dengan kebutuhan konsumsi ikan semakin tinggi. Pada tabel diatas menggambarkan bahwa kabupaten Jember memiliki peningkatan dimana pada tahun 2015 sebesar 8.093, pada tahun 2016 sebesar 9.862, pada tahun 2017 sebesar 10.353, pada tahun 2018 sebesar 10.624 dan pada tahun 2019 sebesar 11.345. Gambaran untuk kabupaten dan koa yang ada di jawa timur hampir semua mengalami peningkatan produksi. Jember adalah kabupaten terbanyak nomer 7 penghasil produksi ikan kolam dari 38 kota dan kabupaten yang ada di jawa timur . Produksi ikan di Kabupaten Jember terus meningkat dari tahun 2015-2019. Dimana bisa dipastikan ketika produksi budidya ikan di Kabupaten Jember itu tinggi dan semakin meningkat maka tidak luput peran usahatani benih ikan dari petani ataupun instansi di Jember sendiri untuk memenuhi kebutuhan para petani budidaya ikan.

Ikan nila merupakan salah satu komoditas penting perikanan budidaya air tawar Indonesia. Ikan ini sebenarnya bukan asli perairan Indonesia, melainkan ikan yang bersal dari Afrika. Menurut sejarahnya, ikan nila pertama kali didatangkan dari

Taiwan ke Balai Penelitian Perikanan Air Tawar Bogor pada tahun 1969. Setelah melalui masa penelitian dan adaptasi, ikan nila ini kemudian disebarluaskan kepada petani di seluruh Indonesia. Pemberian nama “nila” adalah nama khas Indonesia yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktur Jendral Perikanan. Nama tersebut diambil dari nama spesies ikan ini, yakni *Nilocita* yang kemudian diubah menjadi nila. Para pakar perikanan memutuskan bahwa nama ilmiah yang tepat untuk ikan nila adalah *Oreochromis niloticus* atau *Oreochromis sp.* dan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Nile tilapia* (Khairuman dan Khairul,2003).

Tabel 1.2 Produksi Benih Ikan di Dinas Perikanan Jember Kabupaten Jember 2017- 2019 (ekor)

Jenis Ikan	Tahun			Rata-rata
	2017	2018	2019	
Tawes	2.610.000	1.315.000	3.569.000	7.494.000
	-	(-49,61)	(171,40)	(60,89)
Mas	1.916.000	1.930.000	1.658.780	5.504.780
	-	(0,73)	(-14,05)	(-6,66)
Nila	4.665.000	4.286.000	3.483.000	12.434.000
	-	(-8,12)	(-18,73)	(-13,42)
Gurami	125.000	79.900	863.000	1.067.900
	-	(-36,08)	(980,10)	(472,01)
Lele	676.000	515.500	1.124.000	2.315.500
	-	(-23,74)	(118,04)	(47,14)
<b>Jumlah (ekor)</b>	<b>9.992.000</b>	<b>8.126.400</b>	<b>10.697.780</b>	<b>28.816.180</b>
	-	<b>(-18,67)</b>	<b>(31,64)</b>	<b>(6,48)</b>

Keterangan: angka dalam kurung adalah pertumbuhan (%)

Sumber : Dinas Perikanan Jember (2017-2019).

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa dari tahun 2017 total jumlah ikan yaitu 9.992.000 ekor dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 8.126.400 ekor dengan pertumbuhan -18,67%, namun pada tahun 2019 meningkat kembali sebesar

10.697.780 dengan pertumuhan 31,64%, sehingga rata-rata jumlah benih ikan yaitu 28.816.180 dan pertumbuhan sebesar 6,48% dalam kurun tiga tahun.

Tabel 1.3 Produksi Benih Ikan di Balai Benih Ikan Rambigundam Kabupaten Jember 2017-2019 (ekor)

Jenis Ikan	Tahun			
	2017	2018	2019	Rata-rata
Tawes (ekor)	1.250.000	1.786.000	1.343.000	1.459.667,67
	-	(42,88)	(-24,80)	(6,02)
Mas (ekor)	950.150	931.000	776.000	885.716,66
	-	(-2,01)	(-16,64)	(-9,32)
<b>Nila (ekor)</b>	<b>3.250.150</b>	<b>3.898.000</b>	<b>3.629.000</b>	<b>3.592.383,33</b>
	-	<b>(19,93)</b>	<b>(-6,90)</b>	<b>(6,51)</b>
Gurami (ekor)	110.700	538.500	150.000	266.400,00
	-	(386,44)	(-72,14)	(157,15)
Lele (ekor)	676.000	660.500	533.000	623.166,66
	-	(-2,29)	(-19,30)	(-10,79)
<b>Jumlah (ekor)</b>	<b>6.237.000</b>	<b>7.814.000</b>	<b>6.431.000</b>	<b>6.839.333,33</b>
	-	<b>(25,28)</b>	<b>(-17,69)</b>	<b>(3,79)</b>

Keterangan: angka dalam kurung adalah pertumbuhan (%)

Sumber : Balai Benih Ikan Rambigundam (2017-2019).

Tabel 1.3 menunjukkan produksi benih ikan yang dihasilkan di Balai Benih Ikan Rambigundam pada tahun 2017-2019, rata-rata sebesar 6.839.333,33 ekor/tahun dengan pertumbuhan 3,79 %. Pada tahun 2017 benih ikan nila sebesar 3.250.150 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 3.898.000 ekor dengan pertumbuhan 19,93%, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan total benih ikan nila sebesar 3.629.000 ekor dan pertumbuhannya sebesar -6,90%. Rata-rata produksi benih ikan nila dari 2017-2019 sebesar 3.592.383,3 ekor, dengan rata-rata pertumbuhan 6,51%.

Balai Benih Ikan (BBI) Rambigundam merupakan tempat bimbingan langsung kepada Usaha Pembenihan Rakyat (UPR) dalam pengendalian mutu dan dan

pengadaan benih ikan. BBI Rambigundam adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dibawah naungan Dinas Perikanan Kabupaten Jember, Balai Benih Ikan Rambigundam merupakan tempat pembudidayaan benih ikan tawar maupun ikan hias (ikan koi).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah usahatani pembenihan ikan nila pada kolam pembenihan di BBI Rambigundam Kabupaten Jember menguntungkan ?
2. Apakah penggunaan biaya usahatani pembenihan ikan nila pada kolam pembenihan di BBI Rambigundam Kabupaten Jember sudah efisien?
3. Faktor- faktor apakah yang mempengaruhi produksi pembenihan ikan nila pada kolam pembenihan di BBI Rambigundam Kabupaten Jember ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi apakah usaha pembenihan ikan nila pada kolam pembenihan di BBI Rambigundam Kabupaten Jember menguntungkan
2. Untuk mengukur efisiensi penggunaan biaya usahatani pembenihan ikan nila pada kolam pembenihan di BBI Rambigundam Kabupaten Jember
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pembenihan ikan nila pada kolam pembenihan di BBI Rambigundam Kabupaten Jember

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang sosial ekonomi pertanian, khususnya analisis usahatani pembenihan ikan nila
2. Bagi pelaku usaha, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahatani pembenihan ikan nila
3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

